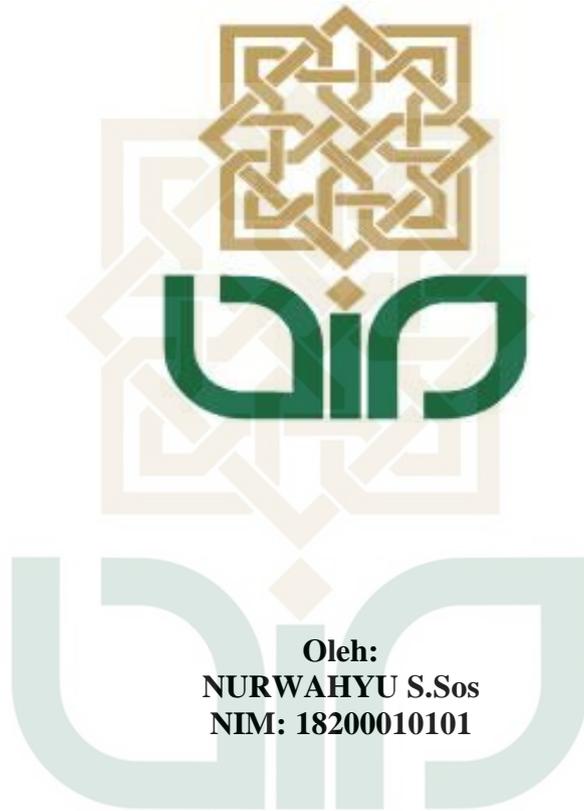


**INOVASI MEDIA DISEMINASI INFORMASI IPTEK PERTANIAN  
DALAM PELAYANAN DI PUSAT PERPUSTAKAAN DAN  
PENYEBARAN TEKNOLOGI PERTANIAN BOGOR**



**Oleh:  
NURWAHYU S.Sos  
NIM: 18200010101**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Master of Art (M.A)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi**

**YOGYAKARTA  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurwahyu  
Nim : 18200010101  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan Dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 10 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



Nurwahyu, S.Sos

Nim : 18200010101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurwahyu  
Nim : 18200010101  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan Dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



Nurwahyu, S.Sos

Nim : 18200010101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIHAGA  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-954/Un.02/DPPs/PP.00.9/10/2022

Tugas Akhir dengan judul : INOVASI MEDIA DISEMINASI INFORMASI IPTEK PERTANIAN DALAM PELAYANAN DI PUSAT PERPUSTAKAAN DAN PENYEBARAN TEKNOLOGI PERTANIAN BOGOR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURWAHYU, S.Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010101  
Telah diujikan pada : Jumat, 19 Agustus 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ramadhanita Mustika Sari  
SIGNED

Valid ID: 63468036b61d5



Penguji II

Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.S., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 634670adda44c



Penguji III

Dra. Labibah, MLIS.  
SIGNED

Valid ID: 634674721e5bd



Yogyakarta, 19 Agustus 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6347688bcf727c

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **INOVASI MEDIA DISEMINASI INFORMASI IPTEK PERTANIAN DALAM PELAYANAN DI PUSAT PERPUSTAKAAN DAN PENYEBARAN TEKNOLOGI PERTANIAN BOGOR**

Yang ditulis oleh :  
Nama : Nurwahyu  
Nim : 18200010101  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan Dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 10 Oktober 2022

Pembimbing



Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.IP.,M.Si

## ABSTRAK

**Nurwahyu, S.Sos (18200010101) :** Inovasi Media Diseminasi Informasi Iptek Pertanian Dalam Pelayanan Di Pusat Perpustakaan Dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor. Tesis, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui difusi inovasi media diseminasi informasi dalam pelayanan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor, untuk mengetahui bentuk inovasi media diseminasi informasi dalam pelayanan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor, untuk mengetahui dampak inovasi media diseminasi informasi dalam pelayanan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulandata melalui observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Sedangkan pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni data diambil dari orang yang mengetahui dan memiliki informasi pokok mengenai topik penelitian, dalam hal ini adalah kepala perpustakaan, Pustakawan, pengelola perpustakaan serta pemustaka yang terlibat. Selanjutnya analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Kemudian untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan *triangulasi teknis* dan *sumber* serta melakukan *member check*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses difusi inovasi media diseminasi informasi dalam pelayanan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor terdiri dari unsur Inovasi, saluran komunikasi, waktu, sistem sosial, (2) bentuk inovasi media diseminasi informasi dalam pelayanan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor meliputi inovasi media diseminasi informasi pada sistem informasi perpustakaan terintegrasi, inovasi media diseminasi informasi pada sistem layanan perpustakaan, inovasi media diseminasi informasi pada kemasan informasi sesuai kebutuhan target kelompok pengguna sasaran, (3) dampak inovasi media diseminasi informasi dalam pelayanan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor yang dihadapi yaitu secara keseluruhan penelitian ini menemukan iklim Inovasi dan komunikasi yang positif. Sementara itu program kreatif dan inovatif yang terjadi didukung karena adanya kebutuhan seperti tindakan inovasi dan komunikasi yang dipengaruhi oleh lingkungan saat pandemi. Kemudian untuk aspek mengkomunikasikan inovasi media diseminasi informasi Iptek pertanian sudah dilakukan kajian dan dinyatakan berhasil atau cukup baik. Namun hasil menunjukkan perlu bertahan serta peningkatan layanan agar kepuasan pengguna sesuai dengan harapan bahkan melebihi yang diharapkan.

**Kata Kunci:** Inovasi, Media Diseminasi Informasi, Pelayanan, PUSTAKA

## ABSTRACT

Nurwahyu, S.Sos (18200010101): Media Innovation for Dissemination of Agricultural Science and Technology Information in Services at the Library Center and the Dissemination of Agricultural Technology in Bogor. Thesis, Interdisciplinary Islamic Studies Program, Concentration of Library and Information Science, Postgraduate, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

This study aims to determine the diffusion of information dissemination media innovations in services at the Center for the Library and Dissemination of Agricultural Technology in Bogor, to determine the forms of information dissemination media innovations in services at the Library Center and the Dissemination of Agricultural Technology in Bogor, to determine the impact of information dissemination media innovations in services at the Center for Information Dissemination. Bogor Agricultural Technology Library and Dissemination. This study uses a qualitative descriptive method, with data collection techniques through observation, structured interviews and documentation. While the data collection using purposive sampling technique, namely data taken from people who know and have basic information about the research topic, in this case the head of the library, librarians, library managers and users involved. Furthermore, data analysis uses data reduction, data presentation and drawing conclusions. Then to test the validity of the data, the researcher used technical triangulation and sources and did a member check.

The results of the study show that: (1) the process of diffusion of information dissemination media innovations in services at the Center for the Library and Dissemination of Agricultural Technology Bogor consists of elements of innovation, communication channels, time, social systems (2) forms of information dissemination media innovation in services at the Bogor Agricultural Center for Library and Technology Dissemination include information dissemination media innovations in integrated library information systems, information dissemination media innovations in library service systems, information dissemination media innovations on information packaging according to the needs of target user groups. target (3) the impact of information dissemination media innovation in services at the Center for the Library and Dissemination of Agricultural Technology in Bogor is faced, namely overall this research finds a positive climate of innovation and communication. Meanwhile, creative and innovative programs that occur are supported because of needs such as innovation and communication actions that are influenced by the environment during a pandemic. Then for the aspect of communicating innovations in the dissemination of information on agricultural science and technology media, a study has been carried out and declared successful or good enough. However, the results show the need to survive and improve services so that user satisfaction is in line with expectations and even exceeds expectations.

**Keywords:** Innovation, Information Dissemination Media, Services, LIBRARY

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta kekuatan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Inovasi Media Diseminasi Informasi Iptek Pertanian Dalam Pelayanan Di Pusat Perpustakaan Dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor”. Shalawat beriringkan salam peneliti juga haturkan kepada junjungan Nabi Besar, Muhammad SAW beserta para sahabat serta kerabat beliau yang telah membawa risalah Islam sehingga sampai kepada seluruh umat manusia.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan kali ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, S. Ag., M.A., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nina Mariani Noor, M.A., selaku Koordinator Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.IP., M.Si., selaku dosen pembimbing yang tidak pernah lelah memberikan dukungan, arahan serta saran kepada peneliti, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh dosen Pascasarjana dan seluruh karyawan di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap pengelola Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Segenap pengelola Perpustakaan Pusat Perpustakaan Dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor, selaku informan dalam penelitian ini, yang telah bersedia meluangkan waktunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Orang tua tercinta, Bapak Ibnu Hajar dan Ibu Asna yang telah mendoakan dan mendukung baik moril serta materiil. Serta kakak tercinta Dewi Novia dan Abg Darul Afdal yang selalu memberikan semangat.
9. Batriatul Alfa Dila, Asep Haikal Kurniawan, Veni Fitrameilisa, Muhammad Iqbal, Mas Widi, serta teman-teman Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI) 2018 yang sudah menjadi teman bertumbuh dan belajar selama masa studi.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

Akhir kalimat peneliti ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih telah membantu untuk menyelesaikan tesis ini. Peneliti berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca serta pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 10 Oktober 2022  
Peneliti,



Nurwahyu, S.Sos  
Nim : 18200010101

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Kerangka Teoritis .....	14
F. Metode Penelitian.....	29
G. Sistematika Tulisan .....	38
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>40</b>
A. Sejarah Perpustakaan.....	40
B. Visi dan Misi Perpustakaan.....	40
C. Struktur Organisasi, Tugas dan Tanggung Jawab.....	41
D. Sumber Daya Manusia .....	42
E. Layanan Perpustakaan dan Jam Buka Layanan .....	43
F. Koleksi Perpustakaan .....	46
G. Kerja Sama Perpustakaan.....	49
<b>BAB III : PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Difusi Inovasi Media Diseminasi Informasi dalam Pelayanan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor .....	51

<b>B. Bentuk Inovasi Media Diseminasi Informasi dalam Pelayanan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor..</b>	<b>80</b>
<b>C. Dampak Difusi Inovasi Media Diseminasi Informasi terhadap Pelayanan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor .....</b>	<b>92</b>
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>96</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>97</b>
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>99</b>
<b>Daftar Riwayat Hidup .....</b>	<b>104</b>



## DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Sebaran Pegawai Pustaka berdasarkan Jabatan dan Golongan  
Kepangkatan Per Juli 2022, 43
- Tabel 2. Jenis Koleksi dan Sumber Daya Informasi IPTEK PUSTAKA, 46
- Tabel 3. Kerjasama Perpustakaan, 49
- Tabel 4. Perkembangan Kegiatan Inovasi Sistem Informasi Perpustakaan, 83



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Inovasi adalah sebuah ide, praktik atau objek yang dianggap baru oleh individu atau suatu sistem sosial.<sup>1</sup> Sebagaimana didukung dalam peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik Di Lingkungan Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, Dan Badan Usaha Milik Daerah menyatakan bahwa inovasi pelayanan publik yang selanjutnya disebut Inovasi adalah terobosan jenis pelayanan publik baik yang merupakan gagasan/ide kreatif orisinal dan/atau adaptasi/modifikasi yang memberikan manfaat bagi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui peraturan tersebut berbagai inovasi akan berkembang sesuai dengan perkembangan kebutuhan manusia yang semakin kompleks. Perkembangan inovasinya tidak sekadar berupa gagasan, tindakan dan barang, tetapi juga berupa metode, teknologi, gerakan sosial, ideologi, sistem nilai dan lain sebagainya yang bertujuan untuk membuat perubahan didalam tatanan kehidupan masyarakat.<sup>2</sup>

Dewasa ini, kesadaran pentingnya pembangunan dan pengembangan inovasi pelayanan publik sudah banyak dilakukan oleh instansi pemerintah dalam

---

<sup>1</sup> Everret Rogers, *Diffusion of Innovations Third edition*. (New York : The free press, 2003), 220

<sup>2</sup> Aida vitalaya. Ubis, dkk, *Komunikasi Inovasi*, Ed.2 (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 1.9

rangka percepatan peningkatan kualitas pelayanan publik.<sup>3</sup> Salah satu pelayanan publik yang diselenggarakan pemerintah terkait dengan sektor layanan informasi yaitu pelayanan pada perpustakaan. Sejalan dengan perwujudan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Pasal 14 Ayat 1 menyebutkan bahwa layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka. Kemudian dengan adanya perubahan menuntut layanan perpustakaan berkembang pesat dari waktu ke waktu sesuai dengan pola kehidupan masyarakat, kebutuhan, pengetahuan dan teknologi informasi dan komunikasi guna memenuhi kebutuhan pemustaka.

Hal ini dapat dilihat pada perpustakaan khusus. Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh lembaga atau instansi negara, pemerintah, pemerintah daerah ataupun lembaga atau instansi swasta yang layanannya diperuntukkan bagi pengguna di lingkungan lembaga atau instansi yang bersangkutan.<sup>4</sup> Perpustakaan ini memberikan layanan kepada pemustaka dilingkungannya dan secara terbatas memberikan layanan kepada pemustaka diluar lingkungannya.<sup>5</sup> Pada konteks ini, perpustakaan berperan penting dalam mendukung sasaran lembaganya. Sebagaimana lembaga lahir, perpustakaan lahir dari sejumlah komponen yaitu manusia, koleksi, aktivitas, dan ruang yang

---

<sup>3</sup> Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2014 Tentang Pedoman Inovasi Pelayanan publik*

<sup>4</sup> Jonner Hasugian, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. (Medan: USU Press, 2009), 81

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan

manyatukan dan membentuk organisasi yang bekerja untuk mencapai tujuan tertentu sebagaimana tertuang dalam visi dan misinya.<sup>6</sup>

Inovasi dalam penyediaan informasi pada perpustakaan ini merupakan faktor penting dalam transformasi serta pembangunan perpustakaan berkelanjutan khususnya dalam lingkungan yang dinamis. Inovasi membantu perpustakaan untuk menghadapi tantangan turbulensi lingkungan eksternal maupun internal. Seperti adaptasi yang perlu dilakukan perpustakaan dalam masa pandemic covid-19, yaitu bertransformasi ke layanan virtual dan digital berteknologi tinggi. Dampak layanan yang tidak bisa dilakukan secara tatap muka tersebut secara tidak langsung menuntut semua orang untuk melakukan perubahan. Perpustakaan harus beradaptasi dengan lingkungan yang berubah maupun mengubah lingkungannya untuk mempertahankan konsistensinya. Kondisi ini membuat perpustakaan untuk berinovasi salah satunya dengan melakukan inovasi media diseminasi informasi dalam pelayanan. Pengembangan media kegiatan diseminasi informasi dalam layanan ini berperan dalam membangun aksesibilitas informasi ke masyarakat. Perpustakaan menyediakan akses terhadap keberagaman bahan informasi dalam format yang berbeda bagi pengguna. Dalam hal ini perkembangan berbagai media menjembatani proses berkembangnya diseminasi informasi sebagai bentuk komunikasi informasi antara perpustakaan dengan pengguna.

Secara garis besar, dalam praktiknya perpustakaan memantapkan peningkatan pelayanan melalui inovasi media diseminasi informasi yang relevan

---

<sup>6</sup> Nurdin Laugu, *Representasi Kuasa Dalam Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Gapernus Press, 2015), 155

dengan berbagai aspek perubahan paradigma perpustakaan saat ini. Perubahannya dapat dilihat dalam aspek: aspek masyarakat sebagai pengguna aktual dan potensial, aspek pengadaan informasi dan sumber-sumber informasi, aspek pengembangan koleksi dan pengolahan koleksi, aspek distribusi informasi, aspek preservasi informasi, aspek perilaku informasi dan penggunaan informasi, aspek penelusuran dan ketersediaan informasi, aspek peran sumber daya sebagai pengelola, aspek profesionalisme pekerja informasi, aspek jenis kelembagaan informasi serta aspek dengan sudut pandang lain sesuai dengan penggagas dan kepentingannya.<sup>7</sup>

Mengingat kemunculan inovasi media pada pelayanan informasi ini yang berbeda dengan sebelumnya akan membutuhkan penyesuaian publik terhadap inovasi baik dari dalam ataupun diluar lingkungan perpustakaan. Dengan kata lain, inovasi media tersebut perlu dikomunikasikan terkait dengan proses penyebaran informasi tentang inovasi ke dalam sistem sosial. Hal ini dikenal dengan istilah difusi inovasi.<sup>8</sup> Inti dari proses tersebut ialah interaksi manusia dimana seseorang mengkomunikasikan ide baru (inovasi) kepada seseorang atau kelompok dalam sistem sosial tertentu. Berhasil atau tidaknya inovasi media tersebut diadopsi oleh sistem sosial dipengaruhi oleh proses komunikasi dan penyebaran informasinya. Sehingga diharapkan komponen yang ada pada perpustakaan dapat saling berintegrasi dan dapat berjalan sesuai dengan tugas, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai serta adaptif dengan lingkungannya.

---

<sup>7</sup> Pawit M. Yusuf, Ilmu Informasi, Komunikasi, dan *Kepustakaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 17-21

<sup>8</sup> Everet M. Rogers , *Diffusion of Innovations*, Ed.5 (Amerika Serikat:Simon dan Schuster,2003), 35

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) bogor merupakan salah satu perpustakaan khusus yang telah melakukan inovasi media dalam kegiatan diseminasi informasi IPTEK pertanian guna tetap memberikan layanan prima kepada pengguna sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam prakteknya, perpustakaan ini sedang bertransformasi ke layanan virtual dan digital berteknologi. Sejalan dengan PUSTAKA mempunyai kebijakan tetap memelihara koleksi tercetak, namun juga mengembangkan koleksi digital atau elektronis. PUSTAKA dalam hal ini memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dengan mendekatkan informasi pertanian kepada masyarakat dengan berbagai media dalam menyimpan dan menyebarkan informasi.

Saat pandemi, dimana *social distancing* diberlakukan, kunjungan secara fisik ke PUSTAKA mengalami penurunan karena pengguna mempunyai keterbatasan secara fisik ke perpustakaan. PUSTAKA juga pernah tutup sementara untuk menghindari penularan wabah virus *Covid-19*. Mengantisipasi hal tersebut, terlepas dari peningkatan signifikan penggunaan perpustakaan digital selama pandemi *Covid-19*, jauh sebelumnya PUSTAKA telah melakukan inovasi terhadap media diseminasi informasi dalam pelayanannya dan semakin gencar melakukan inovasi mengikuti perubahan kondisi sistem sosial saat ini, agar sumber daya pada perpustakaan dapat dimanfaatkan pengguna seoptimal mungkin. Pengguna yang membutuhkan informasi diarahkan untuk mengakses informasi yang tersedia dalam bentuk sumber elektronik yang aksesnya dapat dijangkau dengan media teknologi informasi dan komunikasi seperti *repository*

Kementerian Pertanian, iTani atau melalui pengembangan aplikasi perpustakaan lainnya.

Kehadiran media ini telah mendorong perpustakaan untuk berperan optimal dalam mengakomodir kebutuhan pengguna serta membuat karakteristik penyebaran informasi dalam menghubungkan kebutuhan individu akan informasi pertanian menjadi lebih interaktif. Selain itu, inovasi ini dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing dalam membangun lingkungan yang lebih cerdas dan ramah pengguna.

Dalam penelitian ini, dapat dilihat sejumlah alasan menarik yang menjadi dasar pertimbangan pemilihan tempat penelitian ini, *pertama* Pustaka merupakan salah satu perpustakaan khusus yang telah berupaya menyelenggarakan inovasi media diseminasi informasi dalam pelayanannya sesuai dengan perkembangan TIK yang berorientasi pada kebutuhan pemustaka, terutama tentang informasi pertanian. *Kedua*, difusi inovasi media diseminasi informasi dengan peran komunikasinya pada lingkup ini telah dilakukan, namun menimbulkan suatu derajat resiko tertentu yang menyebabkan perilaku yang berbeda pada pemustaka sebagai penerima pesan, sehingga adanya ketidakseimbangan perubahan perilaku pemustaka dalam penggunaan media pelayanan penyediaan informasi pada perpustakaan. *Ketiga*, dilihat dari fenomena perubahan lingkungan strategis secara global, *pandemic covid-19* membawa dampak pada kondisi pertanian serta membawa dampak luas bagi kehidupan manusia diseluruh dunia. Dengan kondisi ini, kontribusi nyata peran perpustakaan sangat diperlukan dengan dukungannya dalam membangun ekosistem pertanian dengan pemanfaatan informasi pertanian

yang didesiminasikan dalam berbagai media. Dengan demikian, diterapkannya difusi inovasi media akan terwujud peningkatan akses pada perpustakaan sebagai pusat pengetahuan dan informasi iptek pertanian yang terpercaya dan modern dengan penggunaan inovasi media tersebut.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini untuk dapat memahami bentuk serta proses pembentukan yang melatar belakangi inovasi media diseminasi informasi pada perpustakaan ini, peneliti menggunakan pendekatan teori difusi inovasi untuk mendalami proses komunikasi inovasi media diseminasi informasi IPTEK pertanian dalam pelayanan informasi di PUSTAKA Bogor. Dengan pendekatan tersebut peneliti dapat mengetahui kesenjangan pengetahuan, kendala dan tantangan dalam menerapkan inovasi media diseminasi informasi pada sistem sosial dilingkungan dalam atau luar perpustakaan yang membutuhkan akses akan informasi tentang pertanian.

Selanjutnya, penelitian ini juga berupaya untuk mengetahui bagaimana dampak difusi inovasi media diseminasi informasi yang menyebar dalam sistem sosial perpustakaan melalui media komunikasi yang telah dibangun antara pemustaka dan perpustakaan sebagai sistem sosial. Sehingga difusi inovasi media tersebut dapat memberi perubahan yang nyata dan bermanfaat bagi kemajuan sistem sosial untuk mencapai tujuan bersama dengan lahirnya konsep-konsep yang tepat sasaran dalam mengkomunikasikan inovasi dalam keberhasilan tugas, fungsi dan tujuan perpustakaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana difusi inovasi media diseminasi informasi dalam pelayanan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor?
2. Bagaimana bentuk inovasi media diseminasi informasi dalam pelayanan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor?
3. Bagaimana dampak difusi inovasi media diseminasi informasi terhadap pelayanan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Peneliti**

### **1. Tujuan Penelitian**

Melalui rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui difusi inovasi media diseminasi informasi dalam pelayanan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor
- b. Untuk mengetahui bentuk inovasi media desiminasi informasi dalam pelayanan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor
- c. Untuk mengetahui dampak inovasi media diseminasi informasi dalam pelayanan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor

## 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya difusi inovasi media diseminasi informasi dalam pelayanan di perpustakaan
- b. Secara praktis
  - 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi tempat penelitian maupun para praktisi pustakawan. Adanya kajian ini dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan dan mengevaluasi konsep serta program kegiatan perpustakaan.
  - 2) Dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian dalam bidang difusi inovasi media desiminasi informasi perpustakaan.

## D. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya berkaitan dengan difusi inovasi media desiminasi informasi adalah sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang ditulis oleh nur cahyati wahyuni (2016) yang berjudul “Adopsi Inovasi Sistem Informasi Perpustakaan Universitas Gadjah Mada: Dari Perspektif Teori Difusi Inovasi Dan *Resource-Based View*”, dalam bentuk thesis. Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam proses adopsi inovasi Sistem Informasi Perpustakaan “SIPUS Integrasi” di Universitas Gadjah Mada dari perspektif Teori Difusi

Inovasi dan *Resource-Based View*. Metode penelitian kuantitatif dan analisis deskriptif dipilih untuk menggambarkan proses adopsi inovasi di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada pada kategori Adopter Silang Layan, Adopter *Live*, dan Adopter Statis dengan mempertimbangkan dukungan pimpinan, pelaksana, dan mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jabatan (Pimpinan, Pelaksana, Mahasiswa) berpengaruh signifikan pada Adopsi Inovasi Sistem Informasi Perpustakaan “SIPUS Integrasi” di Universitas Gadjah Mada. Variabel yang berpengaruh pada Adopter Silang Layan adalah Persepsi Manfaat Relatif, Kesesuaian, Formalisasi Saluran Komunikasi, Luasnya Dukungan, Pemimpin Opini, Kesiapan Sumber Daya Infrastruktur. Pada Adopter *Live*, variabel yang berpengaruh adalah Persepsi Manfaat Relatif, Kesesuaian, Formalisasi Saluran Komunikasi, Luasnya Dukungan, Kesiapan Sumber Daya Infrastruktur. Sementara itu pada Adopter Statis, variabel yang berpengaruh adalah Persepsi Manfaat Relatif, Kesesuaian, Formalisasi Saluran Komunikasi, Pemimpin Opini, Kesiapan Sumber Daya Infrastruktur.<sup>9</sup>

Perbedaan dalam penelitian ini adalah yang dilihat sebagai pokok masalah dalam penelitian ini yaitu menentukan faktor-faktor yang paling mempengaruhi dalam proses adopsi inovasi sistem informasi perpustakaan (SIPUS Integrasi) pada perpustakaan perguruan Tinggi dengan pendekatan teori difusi inovasi dan *resource based view*. sedangkan dalam penelitian sekarang berfokus pada difusi inovasi pada inovasi media desiminasi informasi pada pelayanan informasi di perpustakaan khusus. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas

---

<sup>9</sup>Nur cahyati wahyuni, “Adopsi Inovasi Sistem Informasi Perpustakaan Universitas Gadjah Mada: Dari Perspektif Teori Difusi Inovasi Dan Resource-Based View, Thesis (2016)

difusi inovasi dengan telaah melalui pendekatan teori difusi inovasi Everett M. Rogers.

*Kedua*, penelitian yang ditulis oleh Jennifer L Hopwood (2020) yang berjudul “*Using Diffusion of Innovation Theory to Explore Factors Influencing Upper Leadership’s Role in Adopting Creativity and Innovation in the State of Maryland (SOM) Public Libraries*”, dalam bentuk disertasi. Pendekatan dalam penelitian ini dengan *mixed methods* menggunakan *Explanatory Sequential Design*. Tujuan dari penelitian *mixed methods* ini adalah menggunakan teori difusi inovasi Roger sebagai kerangka kerja untuk menguji peran partisipasi dan persepsi kepemimpinan atas keputusan-keputusan mereka dalam menyelenggarakan sistem di perpustakaan umum *State of Maryland (SOM)*.. Sehingga dengan ini dapat mengidentifikasi dan mencari solusi terhadap potensi resistensi dalam pengembangan dan menerapkan program kreatif dan inovatif di Perpustakaan umum SOM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa iklim kreatif di perpustakaan umum SOM secara keseluruhan adalah positif, namun data yang memenuhi syarat mengisyaratkan bahwa meskipun inovasi didukung, ada kebutuhan untuk memahami 1) bagaimana perubahan dikomunikasikan dalam organisasi dan 2) persepsi pemangku kepentingan tentang budaya organisasi. Temuan dari penelitian untuk membuat rekomendasi dalam praktik dan peluang untuk studi lebih lanjut di perpustakaan umum SOM dalam hal menerapkan keputusan kreatif dan inovatif. Selain itu, menjelaskan tindakan bagi pemimpin perpustakaan yang direkomendasikan dan diperlukan dalam organisasi mereka

untuk mempengaruhi penerimaan kreativitas dan inovatif , serta peran komunikasi dalam pengambilan keputusan tersebut.<sup>10</sup>

Perbedaan pada penelitian ini meneliti tentang difusi inovasi dalam kepemimpinan yang cakupannya untuk mengeksplorasi faktor- faktor yang mempengaruhi peran kepemimpinan dalam menghadapi kreatifitas dan inovasi di perpustakaan umum tersebut. Sedangkan fokus dalam penelitian peneliti adalah difusi inovasi dalam ranah inovasi media diseminasi informasi dalam pelayanan informasi di perpustakaan khusus. Persamaan pada penelitian ini adalah sama menggunakan teori difusi inovasi Everett M. Rogers dalam telaahnya.

*Ketiga*, penelitian yang ditulis oleh Andi Arwina Saputri (2014), yang berjudul “Difusi Inovasi Penggunaan Online Shop dalam Perilaku Konsumen (Studi Fenomenologi pada Pengguna Online Shop di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa)“, dalam bentuk skripsi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu fenomenologi yang berusaha menjelaskan sebuah fenomena melalui sudut pandang dan pengalaman informan. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan komunikasi dan pendekatan sosiologi dari teori difusi inovasi Everett M. Rogers. Pada penelitian teori ini akan menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi disampaikan kepada masyarakat melalui proses komunikasi yang menggunakan berbagai macam media. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan cara transaksi jual beli masyarakat Kelurahan Paccinongang, transaksi ini merupakan transaksi jual beli dengan menggunakan media sosial sebagai salah satu media transaksinya.

---

<sup>10</sup> Jennifer L Hopwood, “*Using Diffusion of Innovation Theory to Explore Factors Influencing Upper Leadership’s Role in Adopting Creativity and Innovation in the State of Maryland (SOM) Public Libraries*”, Disertasi: Drexel University , 2020

Komunikasi berperan penting memperlancar proses difusi inovasi ke masyarakat. Masyarakat Kelurahan Paccinongang dalam mengadopsi penggunaan online shop tidak semuanya melalui tahapan-tahapan menurut Rogers M. Everett secara urut yaitu pengetahuan, persuasi, keputusan, dan implementasi. Namun, tidak ada satupun dari informan yang melalui tahapan konfirmasi untuk menggunakan sebuah online shop. Faktor yang sangat mempengaruhi diterimanya suatu inovasi disini ialah faktor derajat manfaat, insentif diri, uji coba, dan nilai individu. Sedangkan faktor yang menghambat difusi inovasi penggunaan online shop di Kelurahan Paccinongang yaitu faktor kepercayaan, fasilitas yang memadai, dan masalah-masalah teknis lainnya merupakan faktor yang dapat menyebabkan terhambatnya suatu inovasi.<sup>11</sup>

Perbedaan dalam penelitian ini adalah fokusnya membahas difusi inovasi media transaksi dalam pelayanan penggunaan online shop yaitu transaksi jual beli dengan menggunakan media sosial yang mempengaruhi dalam perubahan perilaku konsumen, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas difusi inovasi media diseminasi informasi pada perpustakaan khusus. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas difusi inovasi media dengan telaah pendekatan teori difusi inovasi Everett M. Rogers.

---

<sup>11</sup> Andi Arwina Saputri, "Difusi Inovasi Penggunaan Online Shop dalam Perilaku Konsumen (Studi Fenomenologi pada Pengguna Online Shop di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa ), Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2014

## E. Kerangka Teoritis

### 1. Teori Difusi Inovasi

Studi difusi mengkaji pesan-pesan yang disampaikan.<sup>12</sup> Jika pesan-pesan itu menyangku hal-hal yang dianggap baru, maka dipihak penerima akan timbul suatu derajat risiko tertentu yang menyebabkan perilaku berbeda pada penerima pesan. Dengan kata lain, Rogers (1983) mengatakan bahwa difusi adalah proses dimana inovasi dikomunikasikan melalui channel tertentu secara terus menerus diantara anggota dari sebuah sistem sosial.<sup>13</sup> Sejalan dengan terjemahan, dalam Aida, dkk, yang dikatan oleh Rogers (1996).<sup>14</sup>

Sedangkan suatu inovasi adalah ide, cara mengerjakan sesuatu ataupun benda-benda nyata yang dianggap baru oleh calom pengadopsi.<sup>15</sup> Calon pengadopsi yang dimaksud bisa individu atau kelompok. Suatu inovasi biasanya terdiri dari dua komponen, yaitu komonen ide dan komponen objek (aspek material atau produk fisik dari ide).<sup>16</sup> Dengan kata lain terjadi dua penyusunan inovasi yang berbeda berupa wujud fisik dan metafisik.

Teori difusi inovasi pada dasarnya menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi disampaikan (dikomunikasikan) melalui saluran tertentu sepanjang waktu kepada kelompok anggota dari sistem sosial. Sejalan dengan pengertian difusi dari Rogers (1961); F.Flyoyd Shoemaker yang bersama Rogers menulis

---

<sup>12</sup> Everet M. Rogers dan Shoemaker F.Flyoyd, *Communication of Innovation:a cross-cultural approach*, 3<sup>rd</sup> Edition (London:Free Press, 1971)

<sup>13</sup> Everet M. Rogers , *Diffusion of Innovations*, Ed.5 (Amerika Serikat:Simon dan Schuster,2003), 35

<sup>14</sup> Aida vitalaya. Ubis, dkk, *Komunikasi Inovasi*, Ed.2, 1.9

<sup>15</sup> Rochajat Harun & Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial: perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada,2012), 120

<sup>16</sup> Sumadi Dilla, *Komunikasi Pembangunan: Pendekatan Terpadu*, (Bandung:Simbiosis Rekatam Media, 2007), 190

*Communication of Innovation*, Ed.3. Teori ini dapat dikategorikan kedalam pengertian peran komunikasi secara luas dalam mengubah masyarakat melalui penyebarluasan ide-ide dan hal-hal yang baru.<sup>17</sup>

Empat elemen utama dalam difusi inovasi, yaitu:<sup>18</sup>

1. Adanya suatu inovasi
2. Yang dikomunikasikan melalui saluran tertentu
3. Dalam suatu jangka waktu tertentu
4. Di antara para anggota suatu sistem sosial

#### **a. Inovasi**

Rogers (1996) dalam Aida, dkk menjelaskan proses keputusan pengambilan inovasi kedalam sebuah model tahapan keputusan inovasi. Model ini menggambarkan bagaimana individu atau kelompok menemukan dan memikirkan tentang inovasi untuk dapat diterapkan pada sistem sosial. Model tahapan keputusan inovasi (Rogers,1996):<sup>19</sup>

1. Tahap Pengetahuan,

Dalam tahap ini, individu menyadari pentingnya melakukan inovasi dan memahami bagaimana inovasi itu berperan/berfungsi.

2. Persuasi.

Tahap pengetahuan sikap mental yang berfungsi pada tingkatan kognitif, dengan kata lain mempertimbangkan atau membentuk sikap terhadap inovasi yang diketahuinya. Dengan pandangan masyarakat terhadap penyebarluasan inovasi memiliki lima atribut yang menandai setiap

---

<sup>17</sup> Sujatna, *Inovasi Pustakawan Zaman Now*, (Tangerang:Maha Publising, 2018), 21

<sup>18</sup> Everet M. Rogers , *Diffusion of Innovations*, Ed.3 (London:Free Press,1983), 10

<sup>19</sup> Aida vitalaya. Ubis, dkk, *Komunikasi Inovasi*, 211

gagasan atau cara baru, yaitu: 1) keuntungan relative, 2) keserasian, 3) kerumitan, 4) dapat dicobakan, 5) terlihat.

### 3. Keputusan

Tahap individu akan memilih untuk mengadopsi atau menolak inovasi. Dengan pilihan adopsi dan menolak

### 4. Implementasi

Tahap seseorang melaksanakan keputusan yang telah dibuatnya, meskipun mereka masih mengalami ketidakpastian dalam keputusannya.

### 5. Konsekuensi/konfirmasi

Tahap seseorang memastikan atau mengonfirmasikan putusan yang telah diambilnya, dengan adanya konsekuensi yang diinginkan atau yang tidak diinginkan.

## **b. Saluran Komunikasi**

Komunikasi ialah suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan untuk mencapai tujuan komunikasi. Sedangkan saluran komunikasi adalah sarana atau perantara yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator (sumber informasi) kepada komunikan (sasaran). Saluran komunikasi disebut juga dengan media komunikasi. Sejalan dengan pendapat rogers (1983), bahwa saluran komunikasi adalah sarana dimana pesan itu didapatkan dari satu individu ke individu lainnya.<sup>20</sup> Banyak media yang digunakan dalam kegiatan komunikasi cetak, elektronik, luar ruang, interaktif dan tradisional. Ada juga dengan sasaran media massa atau interpersonal, masing-

---

<sup>20</sup> Everet M. Rogers , *Diffusion of Innovations*, Ed.3, 17

masing mempunyai kekuatan dan kelemahan. Untuk mengoptimalkan sebaiknya menggunakan jenis media secara bersamaan. Penggunaan multimedia dengan intensitas yang tinggi dalam penyampaian pesan akan memberikan pengaruh yang mendalam dalam penerima pesan. Sebaliknya dengan satu jenis media dengan intensitas rendah dalam menyampaikan pesan dapat menimbulkan pengaruh kurang mendalam terhadap penerima pesan.

Difusi adalah jenis komunikasi tertentu di mana informasi yang dipertukarkan berkaitan dengan ide yang baru. Inti dari proses difusi adalah pertukaran informasi dengan ide yang baru satu individu mengomunikasikan kepada satu atau beberapa lainnya. Pada bentuknya yang paling dasar, prosesnya melibatkan: (1) sebuah inovasi, (2) seorang individu atau unit adopsi lain yang memiliki pengetahuan tentang, atau pengalaman dengan menggunakan, inovasi, (3) individu atau unit lain yang belum memiliki pengetahuan tentang inovasi, dan (4) saluran komunikasi yang menghubungkan kedua unit.<sup>21</sup>

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa, disini terjadi proses partisipan membagi informasi untuk mencapai pemahaman bersama dengan saluran media massa atau pribadi. Sifat hubungan pertukaran informasi antara pasangan individu menentukan kondisi di mana sumber akan atau tidak akan mengirimkan inovasi ke penerima, atau transfer efek.

Dalam kegiatan komunikasi pada proses difusi inovasi secara umum dibagi menjadi dua:<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>*Ibid*, 17

<sup>22</sup> Bagus Dwi Ordika, "Difusi Inovasi Posyandu Peduli Tumbuh Aktif Tanggap oleh PT. Nestle Indonesia-Dancow Batita Bekerjasama dengan Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan keluarga di Kota Malang", 2012, 29

1. Komunikasi Massa, ialah komunikasi yang dilakukan terhadap sasaran yang jumlahnya amat besar dengan menggunakan berbagai jenis media massa, seperti televisi, radio, film, surat kabar, majalah dan sejenisnya
2. Komunikasi Interpersonal, komunikasi langsung melalui tatap muka yang dilakukan terhadap sasaran perorangan atau sasaran kelompok.

### **c. Waktu**

Waktu merupakan aspek yang jelas dari setiap proses komunikasi, tapi kebanyakan penelitian komunikasi (nondifusi) tidak berurusan dengan waktu secara eksplisit.<sup>23</sup> Waktu yang diperlukan oleh seseorang untuk mengenal suatu inovasi, sampai ia menerima, atau menolak inovasi itu. Dengan demikian, apabila suatu inovasi dianggap oleh sistem sosial sebagai inovasi yang bermanfaat, tidak bertentangan dengan norma serta sosial dan budaya dan kehidupannya, maka inovasi akan lebih cepat diadopsi. Berbagai penelitian yang dilakukan oleh Rogers menunjukkan bahwa sistem sosial yang modern mempunyai kecepatan adopsi lebih besar dibanding masyarakat yang berada dalam sistem sosial tradisional. Disamping itu, kecepatan suatu penerimaan tergantung pada jenis saluran komunikasi yang dipergunakan.

### **d. Sistem Sosial**

Sistem sosial didefinisikan sebagai suatu unit yang saling terkait yang terlibat dalam pemecahan masalah bersama untuk mencapai tujuan bersama.<sup>24</sup> Anggota atau unit sistem sosial dapat berupa individu, kelompok informal, organisasi, dan / atau subsistem. Difusi terjadi dalam suatu sistem sosial, karena

---

<sup>23</sup>Everet M. Rogers , *Diffusion of Innovations*, Ed.3, 20

<sup>24</sup> Everet M. Rogers , *Diffusion of Innovations*, Ed.3, 24

struktur sistem sosial mempengaruhi difusi inovasi dalam beberapa cara. Sistem sosial merupakan batas di mana suatu inovasi berdifusi. Dalam sistem sosial ada struktur sosial yang memberikan tingkatan-tingkatan status sosial kepada anggotanya, berdasarkan tingkatan yang didudukinya maka mereka menuntut peranan yang sesuai. Berdasarkan hal ini maka Rogers dan Shoemaker (1977) telah mengelompokkan masyarakat berdasarkan penerimaan terhadap inovasi yaitu:<sup>25</sup>

1. Innovator, mereka yang pada dasarnya sudah menyenangi hal-hal yang baru dan sering melakukan percobaan.
2. Penerima, orang-orang yang berpengaruh disekelilingnya dan merupakan orang yang lebih maju dibanding dengan orang-orang disekitarnya.
3. Mayoritas dini, orang yang menerima inovasi atau inovasi selangkah lebih dahulu dari orang lain.
4. Mayoritas belakangan, orang yang baru bersedia menerima suatu inovasi
5. apabila menurut penilaiannya semua orang disekelilingnya sudah.
6. Laggards, lapisan yang paling akhir yang menerima suatu inovasi.

## **2. Media Diseminasi Informasi**

Media yang digunakan manusia sekarang telah mengalami kemajuan teknologi sehingga manusia dengan mudah mampu mengolah informasi sebaik mungkin untuk dapat menyampaikan informasinya se-efisien mungkin, sehingga para ahli menyebut gejala ini sebagai suatu revolusi elektronik dan informasi. Sebelum membicarakan tentang media

---

<sup>25</sup> Sujatna, *Inovasi Pustakawan Zaman now*, 23

desiminasi informasi diperpustakaan atau disebut juga dengan teknologi media informasi diperpustakaan<sup>26</sup>, perlu terlebih dahulu dijelaskan apa itu media dan diseminasi infromasi.

#### **a. Media**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, media diartikan sebagai alat (sarana) perantara komunikasi dan bahan yang digunakan dalam pemasukan dan penyimpanan data di komputer atau dalam perekaman hasil komputer<sup>27</sup>. Media diartikan juga sebagai saluran komunikasi, yang berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “Medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu merujuk pada segala sesuatu yang membawa informasi, perantara sumber pesan (*asource*) dengan penerima pesan (*a receiver*), contohnya termasuk film, televisi, diagram, materi tercetak, komputer dan instruktur<sup>28</sup>. Selaras dengan pengertian dari sudut pandang komunikasi medium berarti sesuatu yang dapat menjadi perantara dalam proses komunikasi, medium dapat juga berarti sesuatu yang digunakan untuk membantu penyampaian pesan dan informasi dari sumber pesan atau komunikator kepada penerima pesan atau komunikan.

Pengertian lainnya beberapa pakar mendefenisikan media dalam berbagai interpretasi: McLuhan menyatakan bahwa media adalah perluasan alat indra

---

<sup>26</sup> Agus Rivai, *Media Teknologi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 1.6

<sup>27</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2019, Kamus Besar Bahasa Indoensia, Edisi Kelima

<sup>28</sup> Robert Heinich, *Instructional11 Media and Technologies for Learning* (Columbus: Merrill Prentice Hall, 2002), 9

manusia.<sup>29</sup> Dalam artian media sebagai segala bentuk teknologi yang memperluas alat indra manusia baik secara fisik (alat) atau melalui kesadaran (ucapan, teks)<sup>30</sup>. Pada dasarnya media merupakan segala sesuatu saluran dalam menyampaikan gagasan, isi jiwa atau kesadaran manusia, dalam arti untuk mewujudkan gagasan manusia untuk disampaikan kepada orang lain.<sup>31</sup> Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*), menjelaskan bahwa media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi, selain itu Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) mengemukakan bahwa media merupakan bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya<sup>32</sup>.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa konsep media yang dimaksud disini adalah segala bentuk teknologi yang memperluas alat indra manusia (sarana) atau saluran perantara komunikasi yang dapat digunakan untuk menyalurkan atau menyimpan pesan/informasi dari pengirim ke penerima baik secara fisik (alat/tercetak) maupun melalui kesadaran (ucapan, teks, audio visual).

Dengan mengacu kepada gagasan diatas, dapat dilihat beberapa ahli memberikan taksonomi yang berbeda beda terhadap media . Dalam hal ini konsep media yang dilihat lebih dekat dengan tujuan media sebagai sarana transmisi informasi dalam terjadinya proses komunikasi bermedia. Dalam pandangan Bertz

---

<sup>29</sup> Anwar Arifin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 158

<sup>30</sup> Alan Turner, "Mcluhan in the Library", *Art Libraries Journal*, Vol 40, No.1 (2015),6

<sup>31</sup> Nengah Bawa Atmadja dan Luh Putu Sri Ariyani, *Sosiologi Media: Perspektif Teori Kritis* (Depok: Rajawali Pers, 2018),42

<sup>32</sup> Agus Rivai, *Media Teknologi*, 1.6

pada dasarnya para tokoh membagi jenis-jenis media berdasarkan ciri utama suatu unsur media yang berupa suara, visual, gerak.<sup>33</sup> Kemudian Williams mengemukakan klasifikasi dan ragam media sebagai sarana komunikasi yang dapat digunakan dalam aktivitas pembelajaran terdiri atas: 1) media yang tidak diproyeksikan atau nonprojected media, 2) media yang diproyeksikan atau projected media, 3) media audio, 4) media gambar gerak atau media video, 5) pembelajaran berbasis komputer, 6) multimedia dan jaringan computer<sup>34</sup>. Selain itu Everett M. Rogers mengatakan bahwa dalam hubungan komunikasi dimasyarakat dikenal empat era komunikasi, yaitu: era tulis, era media cetak, era media telekomunikasi dan era media komunikasi interaktif (dikenal media computer dsb). Sementara itu sayling wen melihat media dalam konteks yang lebih luas, tidak hanya melihat media dalam konsep komunikasi antar pribadi namun sebagai medium penyimpanan, medium informasi<sup>35</sup>.

Berdasarkan apa yang dijelaskan diatas, nama, jenis dan bentuk media ternyata amat beragam dan terus berkembang kearah sesuatu yang lebih modern. Sementara itu, pada perpustakaan terdapat penggunaan media dan teknologi dengan klasifikasi yang beragam pula serta cenderung bergerak kearah komunikasi terintegrasi, secara umum dikemukakan sebagai sarana komunikasi yang dapat digunakan dalam aktivitas pembelajaran, sejalan dengan makna fungsi dan tugas perpustakaan yang tertulis dalam Pasal 1,2,3,4 Undang-Undang Perpustakaan no. 43 tahun 2007. Dengan kata lain disini perpustakaan

---

<sup>33</sup> Agus Rivai, *Media Teknologi*, 1.17

<sup>34</sup> Benny Agus Pribadi, *Media Teknologi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), 1.6

<sup>35</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017), 111

menggunakan media sebagai perantara antara narasumber (lembaga perpustakaan) dengan orang yang belajar (Pemustaka).

Berbagai jenis teknologi media tersebut sangat bermanfaat bagi perpustakaan terutama dalam menyediakan keberagaman media bagi koleksi perpustakaan dengan beragam informasi dan pengetahuan didalamnya. Dimana perkembangan perpustakaan saat ini selaras dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat untuk memperoleh dan memanfaatkan informasi dan pengetahuan, dengan mempertimbangkan kemajuan media dan teknologi guna untuk menjalankan peran dan fungsi perpustakaan secara optimal sebagai tempat memberikan pelayanan informasi dan pengetahuan bagi pemustakanya. Koleksi dan perangkat fasilitas yang terdapat di perpustakaan saat ini berkembang menuju arah digital. Koleksi yang ada tidak hanya buku teks saja, tetapi juga dengan bahan-bahan dengan format digital. Begitupun sarana dan prasarana yang terdapat di perpustakaan perlu disiapkan pengembangannya kerah digital baik berupa perangkat lunak maupun perangkat keras.

Apapun bentuk media, maka media adalah teknologi komunikasi yang berada dalam masyarakat. Akibatnya terjadi hubungan timbal balik secara berdialektika antara media dan masyarakat. Sama halnya media yang akan digunakan di perpustakaan dipilih sehingga dapat memfasilitasi penggunaanya untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan. Hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam memilih media adalah kesesuaian antara jenis media dengan karakteristik pengguna layanan perpustakaan. Karakteristik individu atau kelompok dalam menerima suatu inovasi media, Sisi lain tujuan

diselenggarakan layanan perpustakaan agar koleksi yang disediakan perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pemustaka. Hal ini tercapai salah satunya dengan adanya media komunikasi antara perpustakaan dan pemustaka.

Pada hakikatnya media adalah perpanjangan lidah dan tangan yang berjasa meningkatkan kapasitas manusia untuk mengembangkan struktur sosialnya. McLuhan memandang setiap media sebagai sebuah perpanjangan pikiran manusia. Selanjutnya Donald Ellis memberikan satu tatanan preposisi bahwa media yang terbesar pada suatu waktu akan membentuk perilaku dan pemikiran. Ketika media berubah, demikian juga dengan cara pikir kita, cara kita mengatur informasi, dan berhubungan dengan orang lain. Ada perbedaan yang tajam antara media lisan, tulisan, dan elektronik, masing-masing dengan pengaruh yang berbeda dalam bagaimana kita berinteraksi dengan setiap media.

Ketersediaan keragaman teknologi media informasi dipergustakaan akan memberikan alternatif yang bervariasi bagi penyediaan layanan perpustakaan. Para pemakai perpustakaan dapat memanfaatkan media yang tersedia dipergustakaan secara lebih bervariasi sehingga dapat menghilangkan kejenuhan saat berada dipergustakaan, memberikan kesempatan kepada para pemakai untuk mengakses berbagai jenis informasi secara luas, baik yang tersedia atau berada didalam perpustakaan maupun sumber-sumber informasi yang berada diluar perpustakaan.

## **b. Diseminasi Informasi**

Diseminasi merupakan sinonim dari kata penyebaran. Selanjutnya diseminasi informasi dimaknai sebagai penyebaran informasi yang ditunjukkan kepada kelompok atau individu agar memperoleh informasi, timbul kesadaran, menerima, dan akhirnya memanfaatkan informasi tersebut<sup>36</sup>. Pengertian lain tentang diseminasi informasi pun dikemukakan sebagai transportasi informasi kepada penerima yang dituju sambil memenuhi persyaratan tertentu seperti keterlambatan, kehandalan dan lain sebagainya.<sup>37</sup> Persyaratan ini bervariasi, tergantung pada informasinya disebarluaskan.

Diseminasi informasi adalah layanan informasi proaktif dirancang untuk mendidik dan menginformasikan kepada berbagai kelompok pengguna di sosial, ekonomi, isu pendidikan dan peluang yang menarik lainnya bagi mereka.<sup>38</sup> Dalam hal ini membutuhkan perencanaan yang sistematis, pengumpulan, organisasi, dan penyimpanan informasi untuk pengirimannya ke target guna menjangkau pengguna dengan informasi yang relevan sesuai kebutuhan mereka.

Jadi diseminasi informasi adalah kegiatan yang direncanakan kemudian disebarluaskan bagi masyarakat yang membutuhkan informasi<sup>39</sup>. Tujuannya adalah memberitahu atau paling tidak dengan informasi tersebut komunikan dapat

---

<sup>36</sup> Kusumajanti, M. Purnama & Priliantini, "Diseminasi informasi publik oleh Humas Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia dalam menumbuhkan public awareness: Studi kasus terkait penggunaan pukat hela dan pukat trawl pada nelayan di Kepulauan Seribu". *Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 7(3) (2018), 116–126

<sup>37</sup> Wu, W., Yang, Z. and Li, K. (2016), "Internet of vehicles and applications", *Internet of Things*, Morgan Kaufmann, 299-317.

<sup>38</sup> B.I. Okike (2020), "Information dissemination in an era of a pandemic (COVID-19): librarians' role", *Library Hi Tech News*, Vol. 37 No. 9, (April 2020), 1-4

<sup>39</sup> Nurazizah. (2018). Peran pustakawan dalam diseminasi informasi via jurnal elektronik lokal dan dampaknya terhadap kepuasan pemustaka di UPT. Perpustakaan Unsyiah (Skripsi) [Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam]. <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/4796/>

berubah sikap karena karena mendapat penjelasan, pengalaman serta pola hidup budaya baru dalam komunitasnya<sup>40</sup>.

Merujuk pada penjelasan diatas, proses diseminasi informasi berkaitan erat dengan aktivitas komunikasinya. Kesamaan garis keduanya terletak pada unsur-unsur yang berperan ketika aktivitas berlangsung. Pada hakikatnya diseminasi informasi adalah kegiatan komunikasi<sup>41</sup>. Hal ini terlihat dalam makna dari diseminasi adalah proses interaksi dalam mengomunikasikan pengetahuan untuk target khalayak sehingga bisa digunakan untuk mengarah pada perubahan. Diseminasi dipengaruhi lima yang hal saling berhubungan, di antaranya source (komunikator), content (pesan), context (konteks), medium (media), dan user (penerima)<sup>42</sup>.

Sejalan dengan pemaparan diatas mengenai media dan diseminasi informasi diperpustakaan dapat peneliti fokuskan bahwa konsep media diseminasi informasi dalam hal ini adalah segala bentuk teknologi atau saluran perantara proses interaksi dalam mengkomunikasikan informasi dengan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, agar pesan/informasi dapat tersalurkan baik secara fisik (alat/tercetak) maupun melalui kesadaran (ucapan, teks, audio visual), sehingga khalayak yang ditargetkan mengarah pada perubahan.

---

<sup>40</sup> Retnowati, E. (2014). Studi deskriptif diseminasi informasi pesan kebencanaan di kelompok masyarakat kawasan rawan bencana Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Selman Daerah Istimewa Yogyakarta (Skripsi) [Universitas Diponegoro, Semarang]. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksionline/article/view/7302/7062>

<sup>41</sup> U. Fatkhah et al. "Diseminasi informasi zero waste oleh Yayasan Pengembangan Biosains dan Bioteknologi" *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, Vol 8, No. 1 (Juni 2020) 49-68

<sup>42</sup> Ordoñez, M., & Serrat, O. (2017). Disseminating knowledge products. In *Knowledge Solutions* (pp. 871–878). Singapore: Springer. [https://doi.org/10.1007/978-981-10-0983-9\\_97](https://doi.org/10.1007/978-981-10-0983-9_97)

Dilihat dari perkembangan teknologi komunikasi yang sangat pesat membawa perubahan pengguna dalam mengakses informasi. Informasi yang banyak dikonsumsi saat ini cenderung bersifat digital. Hal ini membuat lembaga perpustakaan melakukan perubahan dalam mendiseminasikan informasi. Perubahannya adalah melakukan inovasi media diseminasi informasi dalam pelayanannya, seperti menggunakan sistem aplikasi dsbnya. Pengembangan konsep pelayanan dan inovasi media diseminasi ini erat hubungannya dengan kondisi masyarakat informasi saat ini. Dimana pada perpustakaan layanan menggunakan media diseminasi informasi ini diharapkan dapat menyebarkan informasi terpilih yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan pengguna.

### **3. Pelayanan Informasi**

Konsep pelayanan ini secara umum dimaknai sebagai aktifitas perpustakaan dalam memberikan pelayanan kebutuhan informasi kepada pengguna perpustakaan. Kegiatan pelayanannya yaitu memberikan bimbingan dan jasa perpustakaan dan informasi kepada pemustaka yang meliputi pelayanan teknis dan pelayanan pemustaka.<sup>43</sup> Layanan teknis perpustakaan merupakan layanan tidak langsung, dimana pustakawan tidak langsung berhubungan dengan pengguna, akan tetapi kegiatannya bersifat dibelakang layar. Sedangkan layanan pemustaka merupakan layanan yang sifatnya langsung memberikan layanan informasi kepada publik sebagai suatu kegiatan yang melibatkan kontak langsung antara pihak perpustakaan dan pemustaka.

---

<sup>43</sup> “Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya” BAB II butir 21

Apabila dilihat dari dasar pelayanan tersebut, maka secara garis besar pelayanan informasi yang tersedia di perpustakaan merupakan salah satu alat untuk langsung berhubungan dengan pengguna perpustakaan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Kemudian dapat dilihat dalam praktik pelayanannya terdapat salah satu proses penyebarluasan segala sesuatu informasi (diseminasi informasi) kepada khalayak luas (masyarakat) atau penggunanya.

Berkaitan dengan hal diatas maka pelayanan informasi di perpustakaan pada hakikatnya tidak terlepas dari kegiatan komunikasi. Pada proses komunikasi ini, selain tiga unsur dasar komunikasi, terdapat unsur yang perlu diperhatikan yaitu media komunikasi.<sup>44</sup> Dalam konteks ini, perpustakaan akan berjalan jika didukung oleh suatu media. Maka untuk keefektifan proses diseminasi informasi perpustakaan menyediakan media sebagai sarana penyampai informasi karena Perpustakaan tidak akan mampu untuk memberikan layanan yang efektif bagi pengguna dengan jumlah yang relatif banyak tanpa media.

Perpustakaan dalam hubungannya dengan lingkungan sosial digambarkan bahwa apapun jenis perpustakaan itu tetap menganggap bahwa pengguna yang sebenarnya dari perpustakaan adalah semua anggota masyarakat.<sup>45</sup> Adapun pembatasan-pembatasan masyarakat penggunanya sesuai dengan keberadaan jenis masing-masing perpustakaan yang bukan bersifat kaku. Karena perpustakaan merupakan lembaga dalam struktur sosial kemasyarakatan. Maka pola kerja dan pengelolaannya tidak lepas dengan lembaga sosial yang disesuaikan dengan

---

<sup>44</sup> Murniaty : Proses Komunikasi di Perpustakaan, 2006 USU Repository, 11

<sup>45</sup> Pawit M.Yusup, Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 221

pelayanan lainnya yang ada di masyarakat. Pelayanan yang dimaksudkan disini adalah teknik dan metode penyebarluasan informasi yang dimiliki oleh perpustakaan.

Perpustakaan sebagai penyelenggara pelayanan publik dalam hal ini memiliki bagian yang bertanggung jawab terhadap pelayanan informasi yang harus mampu memahami karakter sekaligus kebutuhan masyarakat akan informasi yang mereka inginkan berkaitan dengan pemanfaatan, penggunaan koleksi perpustakaan dengan tepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan pengguna perpustakaan.<sup>46</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik atau utuh, sehingga dalam penelitian ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, akan tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>47</sup> Kemudian penelitian kualitatif menekankan pada quality atau hal yang paling penting dari suatu kejadian, fenomena dan gejala sosial.<sup>48</sup> Adanya data deskriptif dari informan

---

<sup>46</sup> Wiji Suwarno, *Organisasi Informasi Perpustakaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016),h. 100

<sup>47</sup> Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014), 4

<sup>48</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2014), 127.

yang telah mengalami gejala-gejala dilapangan tersebut mampu mengungkapkan secara jelas hal-hal tertentu yang akan diteliti.

Berdasarkan hal ini penelitian menggunakan metode kualitatif dalam menggali data-data atau informasi yang mendalam dan memberi gambaran lengkap terkait inovasi media diseminasi informasi dalam pelayanan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor, melalui karakteristik permasalahan yang melatarbelakanginya dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya pada lingkungan baik peristiwa, sekelompok individu yang terkait, waktu maupun tempat tersebut.

## **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, Jl. Ir. H. Juanda No.20, RT.04/RW.08, Paledang, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16122. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Juli hingga bulan Oktober 2021 untuk proses observasi, pengambilan data dan dilanjutkan dengan pengolahan data serta analisis.

## **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat.<sup>49</sup> Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan dari hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala perpustakaan, pemustaka dan staf perpustakaan yang bertanggung

---

<sup>49</sup> SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 85.

jawab pada bidang inovasi media diseminasi informasi dalam pelayanan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian.

Narsumber atau informan atau responden adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>50</sup> Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik *purposive sampling*. Sugiyono menyatakan bahwa, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel ataupun informan atas pertimbangan tertentu yang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan informasi.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini staf ahlinya yaitu para pemangku kepentingan bidang yang terkait dengan inovasi media diseminasi informasi di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor.

Sementara itu objek penelitian merupakan apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>52</sup> Objek penelitian tersebut merupakan tempat di mana peneliti melaksanakan penelitian, sehingga peneliti memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan tema, masalah, serta fokus penelitian yang telah ditetapkan. Jadi objek pada penelitian ini adalah inovasi media diseminasi informasi dalam pelayanan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor.

#### **4. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini diperlukan data atau keterangan dan informasi. Secara umum, pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, digolongkan menjadi dua kelompok yaitu:

---

<sup>50</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

<sup>51</sup> *Ibid*, 300

<sup>52</sup> *Ibid*, 118

a) Data Primer

Merupakan data yang diperoleh peneliti berdasarkan pengukuran secara langsung melalui instrumen penelitian yang berupa observasi dan wawancara.<sup>53</sup>

b) Data sekunder

Merupakan data yang menunjang dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh dari pihak lain dan telah didokumentasikan. Data sekunder dapat diperoleh melalui dokumentasi, koran, buku, jurnal serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kajian penelitian.<sup>54</sup>

Sumber data dapat dimaknai sebagai subjek dari mana data diperoleh untuk kegiatan penelitian, jika penulis menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengambilan data, maka sumber data responden dimana orang-orang yang merespon atau bahkan menjawab pertanyaan yang penulis ajukan, baik secara tertulis maupun lisan.<sup>55</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah informan yakni orang yang memberikan informasi tentang bentuk yang akan diteliti. Adapun sumber data yang digunakan antara lain:

- a) Sumber data berupa manusia, yaitu kepala perpustakaan, pustakawan, maupun stakeholder dimana mereka semua berada pada ruang lingkup Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian.

---

<sup>53</sup> Zainal Mustafa EQ, *Mengurai Variabel Hingga Instrumen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 92.

<sup>54</sup> *Ibid.*

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 172.

- b) Sumber data berupa dokumen yaitu mengenai inovasi media desiminasi informasi dalam pelayanannya diperpustakaan dengan kriteria dokumen-dokumen tersebut berkaitan dengan penelitian ini.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, dan berbagai cara, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a) Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya pengumpulan data penelitian.<sup>57</sup> Hal yang diamati merupakan bagian yang relevan dengan data yang dibutuhkan.<sup>58</sup> Peneliti menggunakan teknik observasi ini untuk mendapatkan informasi dan mengamati bentuk dan inovasi media diseminasi informasi serta keterlibatan pemangku kepentingan seperti staff/pustakawan berserta kepala perpustakaan dalam difusi inovasi media diseminasi informasi yang ada di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian.

b) Wawancara

*Interview* yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh

---

<sup>56</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 222

<sup>57</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 53.

<sup>58</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, 165

informasi dari terwawancara atau informan.<sup>59</sup> Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga menggunakan alat bantu sebagai bentuk perekam suara dan lain sebagainya yang bisa membantu kegiatan wawancara.<sup>60</sup> Metode pengumpulan data dengan wawancara ini peneliti lakukan dalam rangka untuk menggali dan memperoleh informasi mendalam melalui keterangan-keterangan dari orang-orang yang diwawancarai secara langsung dari kepala perpustakaan, staff/pustakawan pada bidang diseminasi informasi dan pustaka terkait dengan difusi inovasi media diseminasi informasi di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian.

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.<sup>61</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang valid, mulai dari informasi yang diberikan oleh informan melalui wawancara, data bentuk inovasi, peraturan/kebijakan dan berbagai data yang berkaitan yang dihimpun dan dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus dalam melihat difusi inovasi media diseminasi informasi pada pelayanan dipergustakaan.

---

<sup>59</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 198.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 138.

<sup>61</sup> *ibid*, 53.

## 6. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah.<sup>62</sup> Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.<sup>63</sup> Peneliti memiliki peranan yang besar memegang kendali dan menentukan data yang diperoleh. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan oleh peneliti saat sampai dilokasi penelitian yang dituju untuk memastikan peneliti fokus pada permasalahan yang diteliti.

b. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Tujuan dari catatan lapangan ini adalah untuk membantu peneliti mengingat dan memperinci pengamatannya selama masa penelitian berlangsung hingga selesai

c. Pedoman Wawancara

Merupakan alat bantu yang berguna agar peneliti memiliki arah dan tujuan yang jelas saat melakukan wawancara dengan informan. Sehingga tidak ada pertanyaan yang terlewatkan selama wawancara berlangsung karena telah dirunut secara beraturan dan sistematis.

d. Perekam suara

---

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) 160.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 59

Rekaman wawancara dilakukan agar peneliti memiliki data maupun informasi dan hasil yang akurat dari percakapan bersama informan selama proses wawancara serta dapat digunakan untuk validasi data.

e. Kamera

Alat ini digunakan untuk kepentingan dokumentasi yang berupa gambar atau foto. Sehingga hasil yang diperoleh dapat dimasukkan dalam lampiran penelitian serta dapat digunakan untuk validasi data

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses memberikan makna pada data-data yang telah dikumpulkan melalui berbagai jenis data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Kegiatan analisis data dimulai dengan mengelompokkan, menyusun hasil dari pengumpulan data. Kemudian kegiatan secara lengkap dilakukan dengan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>64</sup> Langkah-langkah tahapannya dalam penelitian, sebagai berikut:

### a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan mentransformasi data awal dari catatan tertulis kegiatan di lapangan. Proses dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dilakukan pengkategorian. Setelah itu dilakukan pengecekan data dan penyaringan data yang

---

<sup>64</sup> Miles, Matthew B dan A Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif : Buku Sumber tentang metode-metode baru* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 21-25

relevan dengan penelitian sehingga mudah untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya.

#### **b) Penyajian Data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan dengan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Proses ini tersusun dari berbagai data yang relevan dalam berbagai bentuk. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks naratif dari petikan-petikan wawancara yang telah direduksi serta disusun secara sistematis dan mudah dipahami. Hal ini ditujukan agar peneliti mampu menarik kesimpulan dan memudahkan pembaca untuk memahami dengan baik.

#### **c) Penarikan Kesimpulan**

Tahapan akhir kegiatan analisis ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya serta validitasnya sampai menemukan data yang konsisten dan relevan. Pada penelitian ini, diharapkan ditemukan temuan baru maupun menyumbang pemikiran baru yang tetap mengacu pada rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai.

### **8. Uji Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono, validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.<sup>65</sup> Adapun untuk pengujian keabsahan data penelitian ini maka dilakukan triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung:Alfabeta, 2008), 127

pembandingan terhadap data itu.<sup>66</sup> Terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara dan membandingkan antara sumber data yang satu dengan yang lainnya yang ada dilapangan. Kemudian triangulasi teknik pada penelitian ini dilakukan dengan tiga metode yang berbeda dalam pengumpulan data, yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi, yang kemudian dibandingkan satu sama lain kepada sumber yang sama. Sedangkan triangulasi waktu adalah melakukan pengecekan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda atau dalam kurun waktu tertentu.<sup>67</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik validitas data berupa triangulasi sumber, teknik dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek kembali data-data yang diperoleh peneliti melalui teknik yang berbeda, sedangkan triangulasi waktu dilakukan peneliti dengan mengecek kembali informasi yang didapatkan dalam waktu yang berbeda.

#### **G. Sistematika Tulisan**

Secara keseluruhan sistematika pembahasan dalam penulisan tesis ini terdiri dari :

#### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini digunakan sebagai dasar untuk menganalisis data

---

<sup>66</sup> Moleong, Lexy J., Metode Penelitian, 178

<sup>67</sup> Anis FUST dan Kandung Spto Nugroh, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2016), 66

yang akan dipaparkan pada bab III dan kemudian untuk menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian yang akan dipaparkan pada Bab IV.

## BAB II Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian serta gambaran umum yang menjadi objek dalam penelitian.

## BAB III Pembahasan

Bab ini merupakan bab inti dari penulisan penelitian. Dalam bab ini berisi pembahasan yang menjelaskan semua kajian sesuai pada rumusan masalah yang telah dibuat.

## BAB IV Penutup

Bab ini merupakan Bab terakhir yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan ringkasan hasil penelitian. Selain kesimpulan, peneliti juga menyertakan saran atau rekomendasi kepada obyek dan subyek penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka adapun kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses difusi inovasi media diseminasi informasi dalam pelayanan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor yaitu adanya unsur-unsur inovasi, saluran komunikasi, waktu dan sistem sosial
2. Bentuk inovasi media diseminasi informasi dalam pelayanan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor meliputi inovasi media diseminasi informasi pada sistem informasi perpustakaan terintegrasi, inovasi media diseminasi informasi pada sistem layanan perpustakaan, dan inovasi media diseminasi informasi pada kemasan informasi sesuai kebutuhan target kelompok pengguna sasaran.
3. Terdapat dampak yang dihadapi dalam difusi inovasi media diseminasi informasi terhadap pelayanan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor. Adapun dampak tersebut yaitu secara keseluruhan penelitian ini menemukan iklim Inovasi dan komunikasi yang positif. Sementara itu program kreatif dan inovatif yang terjadi didukung karna adanya kebutuhan seperti tindakan inovasi dan komunikasi yang dipengaruhi oleh lingkungan saat pandemi.

Kemudian untuk aspek mengkomunikasikan inovasi media diseminasi informasi Iptek pertanian sudah dilakukan kajian dan dinyatakan berhasil atau cukup baik. Namun hasil menunjukkan perlu bertahan serta peningkatan layanan agar kepuasan pengguna sesuai dengan harapan bahkan melebihi yang diharapkan.

## **B. Saran**

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan kepada perpustakaan dalam mengoptimalkan difusi inovasi media diseminasi informasi dalam pelayanan di perpustakaan sebagai berikut.

1. Untuk dapat mengoptimalkan keberhasilan proses difusi inovasi baru pada pengguna sebaiknya diperlukan identifikasi secara aktif terhadap permasalahan akses kebutuhan informasi sasaran pengguna. Untuk itu diperlukan monitoring dan evaluasi berlanjut atas komunikasi yang telah diterapkan yang bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan inovasi oleh pengguna internal maupun eksternal.
2. Untuk meningkatkan pemanfaatan pelayanan ke masyarakat, sebaiknya perlu meningkatkan frekuensi sosialisasi kepada sistem sosial di lingkungan masyarakat tentang inovasi media diseminasi informasi dalam akses sumber daya informasi dipustaka. Sehingga mereka mendapatkan informasi tentang keuntungan dan kemudahan akses inovasi media ini dalam akses ke pustaka.

3. Pada konten dan sasaran penyebaran informasi IPTEK pertanian belum sesuai dan tepat sasaran, sebaiknya perlu dikaji ulang dan dibutuhkan monitoring dan evaluasi.
4. Perlunya kompetensi SDM dalam pengelolaan perpustakaan dan penyebaran informasi Iptek pertanian yang belum merata serta sistem pengelolaan, pelayanan dan penyebaran belum terintegrasi.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Arifin, Anwar. *Sistem Komunikasi Indonesia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Atmadja, Nengah Bawa Ariyani, dan Luh Putu Sri. *Sosiologi Media: Perspektif Teori Kritis*, Depok: Rajawali Pers, 2018
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017. FUST, Anis dan Nugroh, Kandung Sapto. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016.
- Dilla, Sumadi. *Komunikasi Pembangunan: Pendekatan Terpadu*, Bandung : Simbiosis Rekatam Media, 2007
- EQ, Mustafa, Zainal. *Mengurai Variabel Hingga Instrumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Harun, Rochajat & Ardianto, Elvinaro. *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial: perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis*, , 2012.
- Heinich, Robert. *Instructional Media and Technologies for Learning*, Columbus: Merrill Prentice Hall, 2002.
- Hartono. *Pengetahuan Dasar Perpustakaan Digital: Konsep, Dinamika, Dan Transformasi*, Jakarta: sagung seto, 2017.
- Hasugian, Jonner . *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Medan: USU Press, 2009.
- Laugu, Nurdin *Representasi Kuasa Dalam Pengelolaan Perpustakaan*, Yogyakarta: Gapernus Press, 2015.
- M. Rogers, Everet dan F.Flyoyd, Shoemaker, *Communication of Innovation:a cross-cultural approach*, 3<sup>rd</sup> Edition, London:Free Press, 1971
- M. Rogers, Everet. *Diffusion of Innovations*, Ed.5, Amerika Serikat:Simon dan Schuster, 2003.

- M. Rogers, Everet. *Diffusion of Innovations*, Ed.3, London:Free Press, 1983.
- Ghony, M. Djunaidi dan Almanshur, Fauzan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media,
- Miles, Mattew B dan Huberman A Michael. *Analisis data Kualitatif : Buku Sumber tentang metode-metode baru*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014.
- Nurazizah. *Peran pustakawan dalam diseminasi informasi via jurnal elektronik lokal dan dampaknya terhadap kepuasan pemustaka di UPT. Perpustakaan Unsyiah* (Skripsi), Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam, 2014
- Pribadi, Benny Agus. *Media Teknologi*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019.
- Putra, Nusa. *Penelitian Kualitatif IPS*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Rivai, Agus. *Media Teknologi*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014
- Roeger and Shoumaker. "Communication of Inovation diffusion of innovation" 1971.
- Sujatna. *Inovasi Pustakawan Zaman Now*. Tangerang:Maha Publisng (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung:Alfabeta, 2008.
- Vitalaya, Aida. Ubis, dkk. *Komunikasi Inovasi*, Ed.2, Jakarta: Universitas Terbuka 2010
- Wiji Suwarno. *Organisasi Informasi Perpustakaan*. Jakarta: Rajawali Pers,2016

Yusup, Pawit M. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

**Artikel/Paper:**

Bagus Dwi Ordika. “Difusi Inovasi Posyandu Peduli Tumbuh Aktif Tanggap oleh PT. Nestle Indonesia-Dancow Batita Bekerjasama dengan Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan keluarga di Kota Malang” , 2012

B.I. Okike, "Information dissemination in an era of a pandemic (COVID-19): librarians' role", *Library Hi Tech News*, Vol. 37 No. 9, (April 2020), 1-4

Fatkah, U. et al. “Diseminasi informasi zero waste oleh Yayasan Pengembangan Biosains dan Bioteknologi” *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, Vol 8, No. 1 (Juni 2020) 49-68

Internasional Standard for Organization. *Risk Management - Principles and Guidelines*. ISO 31000:2009.

Jennifer L Hopwood, “*Using Diffusion of Innovation Theory to Explore Factors Influencing Upper Leadership’s Role in Adopting Creativity and Innovation in the State of Maryland (SOM) Public Libraries*”, Disertasi: Drexel University , 2020

Joint, N, 2007. "Applying general risk management principles to library administration", *Library Review*, Vol. 56 No. 7, pp. 543-551. <https://doi.org/10.1108/00242530710775935>

Kusumajanti, M. Purnama & Priliantini, “Diseminasi informasi publik oleh Humas Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia dalam menumbuhkan public awareness: Studi kasus terkait penggunaan pukat hela dan pukat trawl pada nelayan di Kepulauan Seribu”. *Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 7(3) (2018), 116–126

Menemy, David Mc. “Ranganathan’s Relevance in the 21st Century”. *Library Review* 56 (2), 2007.

Mulyatno, Teguh, 1997. “Dukungan Perpustakaan Dalam Kegiatan Akademis”, *Informasi*, Volume VII Nomor 15 April-Juni

Naniek N. Setijadi, “Difusi inovasi layanan jasa perbankan: studi kasus Keputusan inovasi individu pada difusi inovasi "Direct Banking" di kalangan profesional muda nasabah PT. Bank Bali“.Thesis, 2015.

Nur cahyati wahyuni, “Adopsi Inovasi Sistem Informasi Perpustakaan Universitas Gadjah Mada: Dari Perspektif Teori Difusi Inovasi Dan Resource-Based View, Thesis (2016)

Ordoñez, M., & Serrat, O. Disseminating knowledge products. In Knowledge Solutions (pp. 871–878) (2017). Singapore: Springer. [https://doi.org/10.1007/978-981-10-0983-9\\_97](https://doi.org/10.1007/978-981-10-0983-9_97)

Retnowati, E. Studi deskriptif diseminasi informasi pesan kebencanaan di kelompok masyarakat kawasan rawan bencana Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Selman Daerah Isstimewa Yogyakarta (Skripsi), Universitas Diponegoro, Semarang. (2014). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksionline/article/view/7302/7062>

Saputri, Andi Arwina, “Difusi Inovasi Penggunaan Online Shop dalam Perilaku Konsumen (Studi Fenomenologi pada Pengguna Online Shop di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa )”, Thesis, 2014.

Turner, Alan. “*Mcluhan in the Library*”, *Art Libraries Journal*, Vol 40, No.1 (2015)

Yang, Z., Wu,W., and Li, K. “Internet of vehicles and applications”, Internet of Things, Morgan Kaufmann, 2016

#### **WEB**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indoensia, Edisi Kelima, 2019

Murniaty. Proses Komunikasi di Perpustakaan, USU Repository, 2006.

Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya” BAB II butir 21

Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2014 Tentang Pedoman Inovasi Pelayanan publik*

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Jakarta :  
Perpustakaan Nasional RI

**Wawancara:**

Informan S. Wawancara. n.d.

Informan EK. Wawancara. n.d.

Informan G. Wawancara. n.d.

Informan W. Wawancara. n.d.

Informan LS. Wawancara. n.d.

Informan JA. Wawancara. n.d.

Informan BDP. Wawancara. n.d.

Informan Y, M &F. Wawancara. n.d.

